



Pendidikan Kesehatan dan Pemeriksaan DDST II dalam Upaya Mencegah *Bullying* Serta Pemantauan Tumbuh Kembang Anak

Dwi Yati; Sujono Riyadi 

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

 sujono_kmpk2005@yahoo.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.v5i2.3594>

Abstrak

Penyuluhan tentang *bullying* pada anak usia dini merupakan upaya pencegahan agar setiap anak dapat mengetahui efek negatif dari perilaku *bullying*, sehingga anak mampu menghindari kebiasaan buruknya dan menggantinya dengan kegiatan lain yang lebih positif. Hal ini patut diperhatikan sejak anak masih usia dini karena jika tidak dipantau, maka akan berdampak pada perkembangan sosialnya yang menjadikan anak akan mempunyai sifat acuh tak acuh pada lingkungan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang dampak negatif dari *bullying* serta agar anak-anak di TK Adisiwi tidak melakukan *bullying* terhadap teman sebayanya. Dengan ini, sasaran akan mampu mengetahui dampak negatif dari *bullying*. Metode yang digunakan adalah ceramah dan pemutaran video yang menampilkan dampak negatif dari *bullying* serta cara mengatasinya dan kemudian dilanjutkan dengan pengukuran DDST II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 86.7% anak terjadi peningkatan pemahaman dari materi tentang dampak negatif dari *bullying* dan cara mengatasinya.

Kata Kunci : *Bullying*; DDST II, Tumbuh kembang anak

1. Pendahuluan

Survei dari Kemensos RI tahun 2017, anak usia 12 hingga 17 tahun, setidaknya 84% diantaranya telah atau mengalami kasus *bullying*. Di komisi perlindungan anak (KPAI) pada tahun 2016 total ada 3.580 kejadian dan 14% diantaranya adalah cyber *bullying* (Tribun Jogja, 2017). Fakta menunjukkan *bullying* di Indonesia bukan fenomena yang baru di lingkungan sekolah, tempat tinggal dan tempat bermain anak. Menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008), *bullying* adalah hasrat untuk menyakiti, yang diaktualisasikan dalam aksi sehingga menyebabkan seorang individu atau kelompok menderita, korban tidak berdaya, terluka secara fisik maupun mental (Chakrawati, 2015). Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang ataupun kelompok yang lebih kuat, biasanya kejadiannya berulang kali dan pelaku tersebut melakukan *bullying* dengan perasaan senang. Terkadang anak juga meniru adegan-adegan, gerakan dan kata-kata difilm yang ditontonnya. Apabila di adegan film ada adegan kekerasan, maka anak pun akan cenderung meniru, hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang akan dilakukan oleh anak tersebut (Nasution, 2017 dan Sidiq, 2017).

Kementerian Sosial (Kemensos) RI telah memiliki layanan konsultasi, pengaduan terhadap kejadian tindak kekerasan, penelantaran, hingga terkait anak berhadapan dengan hukum (ABH) yang secara umum bertujuan guna perlindungan terhadap anak. Layanan yang dimaksud itu bernama Telepon Sahabat Anak (Tepsa) yang dibuka

selama 24 jam dalam sehari. Tujuh bulan terakhir ini cukup banyak, hingga 15 Juli 2017 ini saja sudah mencapai 976 pengaduan dan 117 pengaduan diantaranya adalah berkaitan dengan kasus “*bullying*”. Ada dua alasan yang mendorong seorang anak melakukan *bullying*, yakni internal dan eksternal. Secara internal berasal dari diri anak sendiri berkenaan dengan faktor biologis dan psikologis. Sementara alasan eksternal berasal dari luar pribadi anak yang berupa pola interaksi sosial budayanya. Kedua alasan ini tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya saling berkaitan. Atas dasar itu, pemerintah kembali berharap seluruh pihak bersama-sama mengawasi dan mengedukasi agar kasus *bullying* dapat dihilangkan. Peran serta orang tua pun dalam hal ini sangat penting, termasuk juga di lingkungan pendidikan. Bhineka Tunggal Ika tampaknya perlu semakin ditingkatkan lagi.

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan banyaknya kasus yang terjadi berkaitan dengan “*bullying*” di kalangan anak-anak. Hasil observasi di TK Donotirto Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa ada beberapa anak yang melakukan *bullying* dengan verbal yaitu mengejek teman lainnya. Berdasarkan masalah yang sering terjadi pada anak tentang kasus *bullying*, maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar anak-anak tidak melakukan tindakan *bullying* pada teman sebaya. Capaian ini akan menjadi referensi bagi penyuluhan selanjutnya sebagai bahan untuk mengembangkan metode dan mengurangi angka kejadian *bullying* di Indonesia.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan persiapan teknis dan pemberitahuan kepada pihak sekolah yaitu TK Donotirto berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan. Selanjutnya berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta ijin dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut. Pada tahap pelaksanaan, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu 14 November 2018 dimulai pukul 06.30 persiapan penyuluhan, pukul 07.00 pembukaan dan pengarahan murid sebelum dilakukan kegiatan. Setelah itu dilakukan penyuluhan dan melihat video bersama selama 1 jam. Setelah penyuluhan evaluasi kegiatan dengan tanya-jawab kepada peserta. Jam 09.00 persiapan pengkajian DDST, setelah itu dilakukan pemeriksaan DDST pada anak selama 1 jam dan dievaluasi, pada pukul 11.00 acara penutup dan membagikan bingkisan kepada peserta.

3. Hasil dan Pembahasan

Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi di TK Adisiwi kelas A. Sejumlah 15 orang hadir dan dapat mengikuti pendidikan kesehatan tentang bahaya *bullying* serta pemeriksaan DDST II. Adapun karakteristik siswa-siswi dapat dilihat pada [Tabel 1](#). Berdasarkan hasil *pretest* dengan menanyakan secara langsung sebelum penyuluhan bahaya *bullying* diberikan sebesar 46.6% anak hanya mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan siswa masih kurang. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan seperti pada [Gambar 1](#), hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebesar 86.7% anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan seperti ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Peningkatan pengetahuan ini membuat anak menjadi lebih percaya diri, toleransi tinggi dengan

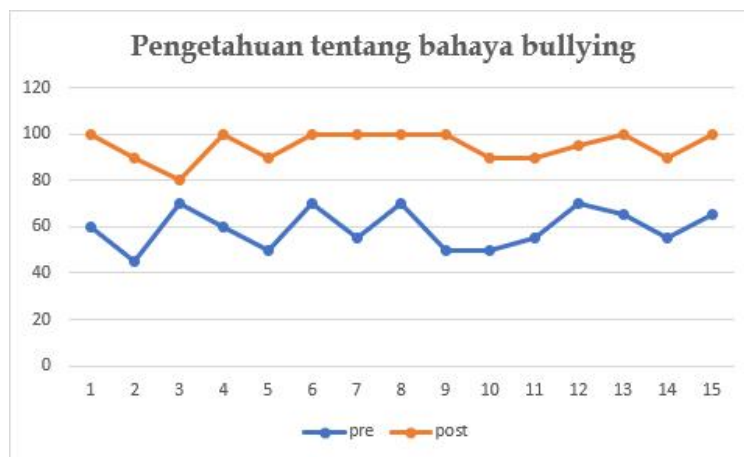
sesama temannya. *Bullying* ini dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak teman serta secara sengaja untuk merusak persahabatan (Tirmidziani, 2018).

Tabel 1. Karakteristik Siswa Siswi TK Adi Siwi Donotirto

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Usia Responden (tahun)		
a. 4-5	6	40
b. 5-6	9	60
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	7	46,7
b. perempuan	8	53,3



Gambar 1. Pendidikan kesehatan tentang bahaya *bullying* dan pemeriksaan DDST II



Gambar 2. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang bahaya *bullying*

Perlunya kerja sama antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah berkaitan dengan perilaku dan pemantauan tumbuh kembang anak (Rejeki, 2016). Pola Pendidikan yang berkesinambungan ini akan sangat membantu membentuk karakter dari siswa. Penting juga ditekankan dan dipraktikkan adalah empati dalam hubungan keluarga, antara mama-papa, antara orang tua dan anak, serta antara kakak-adik (Janitra, 2017). Hubungan yang harmonis, akur serta adanya perilaku anak yang satu

terhadap anak yang lain akan terpantau dan dapat memudahkan kedua belah pihak untuk memberikan reaksi yang tepat yang dibutuhkan oleh anak (Restuwati et al., 2016).

Dari hasil pemeriksaan DDST II yang dilakukan pada 15 anak di TK Adisiwi didapatkan hasil bahwa tujuh orang tidak mengalami keterlambatan baik dari personal sosial, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar. Tujuh orang mengalami *suspect* dari segi bahasa (anak tidak mampu menyebutkan tiga kata sifat dan mengartikan lima kata), psiko-sosial (anak tidak bisa memakai baju sendiri dan bermain ular tangga), motorik halus (anak belum bisa menggambar ada tiga orang, padahal sudah melewati garis umur) dan motorik kasar (anak menolak untuk dilakukan pemeriksaan). Terdapat satu orang anak yang tidak dapat di tes dikarenakan dia tidak mau dilakukan pemeriksaan oleh pemeriksa.

4. Kesimpulan

4.1. Simpulan

Kegiatan Pendidikan Kesehatan mengenai dampak *bullying* didapatkan hasil bahwa sebesar 85.36% anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Dari hasil pemeriksaan DDST II yang dilakukan kepada siswa-siswi TK Adisiwi didapatkan hasil bahwa 7 orang tidak mengalami keterlambatan, 7 orang mengalami *suspect*, 1 orang tidak dapat di tes.

4.2. Saran

Untuk siswa siswi; Kegiatan ini sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan rasa solidaritas dan toleransi sesama teman, sehingga dapatkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk guru; Diharapkan dapat terus mengedukasi bahaya *bullying* dan menstimulasi masalah yang di temukan pada saat pemeriksaan DDST II. Untuk orangtua; Agar lebih memerhatikan tumbuh kembang anak yang mengalami keterlambatan dan mengajarkan sikap menghargai terhadap teman.

Daftar Pustaka

- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo.
- Chakrawati, F. 2015. *Bullying Siapa Takut ?*. Solo: Tiga Ananda.
- Janitra, P.A. & Dita, P. 2017. Komunikasih Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Bagi Anak: ying Bagi Anak: *Journal Ilmu Sosial*. Vol.6.No.1
- Nasution, F. 2017. Perilaku *Bullying* Dan Sosial Anak Usia Dini: *Prosiding Seminar Nasional Tahunan*. Vol. 1 No. Universitas Negeri Medan.
- Rejeki, S. 2016. Pendidikan Psikologi Anak "Anti *Bullying*" pada Guru-Guru PAUD: *Volume 16, Nomor 2*. Universitas Islam Negeri Islam Walisongo Semarang.
- Restuwati, E.S & Khumara, A. 2016. Pengaruh Implementasi Program "Temanku Sahabatku" Dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Pra Sekolah: *Journal Humanitas*. Vol.11, No.1. Yogyakarta.
- Sidiq, F. 2017. Dampak *Bullying* Bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. Vol. 6, No. 1. Pakuan.
- Tirmidziani, A. 2018. Upaya Menghindari *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting: *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*. Vol. 2 No. 1. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

Tribun Jogja. 2017. Tribunnews. 117 Laporan *Bullying* Diterima Tepsa Kemensos RI, Hingga Juli 2017 (online). Available: <http://jogja.tribunnews.com/2017/07/22/117-laporan-bullying-diterima-tepsa-kemensos-ri-hingga-juli-2017>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
